

## Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Almira Nadia Calista<sup>1</sup>, Arief Himmawan Dwi Nugroho<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: [nadiacalista.00@gmail.com](mailto:nadiacalista.00@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang

e-mail: [ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id](mailto:ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2022

Received in revised form 2 Nov 2022

Accepted 10 Nov 2022

Available online 1 Des 2022

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pressure, opportunity, rationalization and capability on Financial Statement Fraud. The sampling of this research is purposive sampling. The sample of this research is manufacturing companies in the basic and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The test method in this study is panel data regression analysis. The results of this study indicate that external pressure has a significant negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, personal financial need, ineffective monitoring, auditor change and changes of directors have no significant effect on the variable of financial statement fraud. The results of this study are expected to be a reference for future research and other users of financial statement information in detecting financial statement fraud.

Keywords: Fraud Diamond, Financial Statement Fraud, Personal Financial Need, External Pressure, Ineffective Monitoring

---

### 1. Pendahuluan

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan digunakan perusahaan sebagai bentuk alat komunikasi kepada pihak luar untuk menginformasikan kondisi keuangan perusahaan. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga (Yesiarini et al,2019). Perusahaan dapat menunjukkan peningkatan eksistensi yang tertuang dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak. Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak memaksa perusahaan untuk melakukan memanipulasi laporan keuangan sering disebut dengan *fraud* dan praktik kecurangan pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan *Financial Statement Fraud* (Kayoi et al,2019).

---

Received September 23, 2022; Revised Sep 29, 2022; Accepted nov 12, 2022

*Fraud* merupakan masalah yang sangat serius di masyarakat perlu dibenahi dan diatasi oleh organisasi dengan didukung regulasi dan pemerintah (Priantara,2013;Kayoi,2019). Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan maupun kelalaian. Secara umum kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian. Kelemahan pada pengendalian internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya *fraud*. Dalam hal ini laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan dapat mempengaruhi putusan yang diambil oleh pihak berkepentingan (Puspitadewi et al,2020).

Di Indonesia praktik kecurangan laporan keuangan masih marak terjadi. Dari beberapa kasus yang muncul di Indonesia, auditor internal sering juga tidak bisa mendeteksi adanya *fraud* dan ada pula yang ditemukan melakukan kerjasama atau kolusi dengan beberapa orang yang terlibat guna beberapa orang yang terlibat guna beberapa kasus kecurangan yang dilakukan tidak dilaporkan. Hingga saat ini Indonesia masih bermasalah dengan yang namanya kecurangan atau sering disebut dengan masalah korupsi. Pemerintah telah mengembangkan berbagai cara guna mengatasi serta menanggulangi hal ini. Namun, berbagai cara yang ditempuh oleh pemerintah belum sepenuhnya berhasil mengungkap.

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau *non financial*. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) membagi kecurangan kedalam tiga tipologi atau cabang utama, yaitu: (1) Penggelapan asset (*asset missappropriation*) adalah tindakan berupa pencurian, menggelapkan, atau juga penyalahgunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan. (2) Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*) dimana tipologi ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut tidak dinyatakan dengan yang sebenarnya. (3) Korupsi (*corruption*) merupakan tindakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan satu orang, namun melibatkan pihak lainnya (Yesiarini et al,2019). Dalam melakukan kecurangan dalam laporan keuangan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*.

Adanya risiko yang mengharuskan perusahaan untuk menyusun tindakan pencegahan untuk menangkal terjadinya *fraud*. Dalam melaksanakan rencana kerja audit harus berhati – hati ketika berhadapan dengan faktor risiko *fraud*. Karena pada tahapan ini *fraud* seringkali tidak terungkap yang disebabkan ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi gejala *fraud* (Hanifa et al,2015). Dalam mengatasi *financial statement fraud*, banyak pihak mencoba berbagai metode untuk mengatasi. Salah satunya adalah *Fraud Diamond Model* yang dipengaruhi oleh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Komponen *Fraud Diamond* ini tidak dapat diteliti secara langsung sehingga perlu mengembangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya (Skousen et al,2008 ; Kayoi 2019).

*Pressure* atau tekanan yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakterdayaan dalam soal keuangan, perilaku *gambling*, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja. *Pressure* bisa diukur dengan *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need* dan *Financial Target*. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Personal Financial Need* dan *External Pressure*.

*Personal Financial Need* merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen et al,2009). Beasley (1996), *Commitee of Sponsoring Organization of the Treadway Commision* (COSO) dan Dunn (2004) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *Personal Financial Need* dari eksekutif akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *Financial statement fraud* (Yulia et al.,2016) sedangkan penelitian

yang dilakukan (Yesiarini et al.,2017) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial statement fraud*.

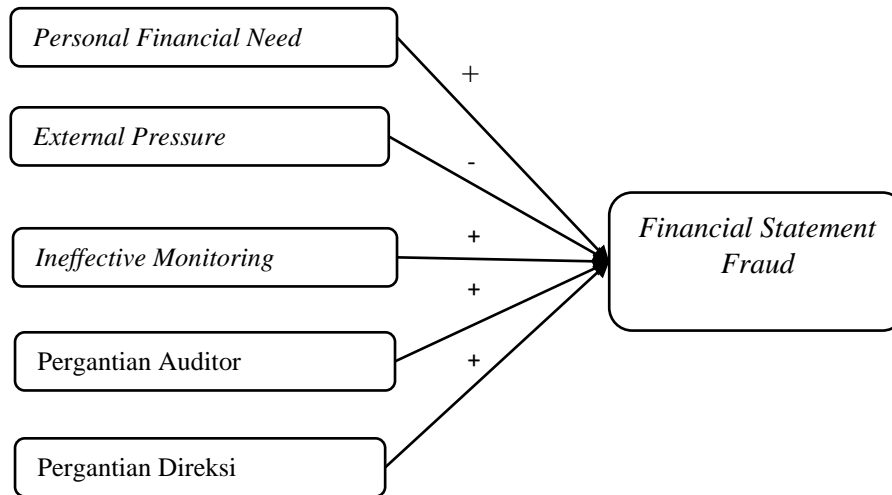
*External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau dari pihak ketiga.(Skousen et al.,2009) menjelaskan bahwa tekanan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tambahan utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap kompetitif. Di sisi lain perusahaan diwajibkan mengebalikan utang yang telah diperolehnya. Suatu perusahaan dikatakan mampu mengebalikan hutang apabila kegiatan operasionalnya terus berlangsung dan tidak mengaloi kerugian. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar dan menghadapi *credit risk* yang tinggi juga. Sehingga tidak jarang perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang diperolehnya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Agustina et al., 2019) menemukan bahwa *External pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulie et al.,2016) menemukan bahwa *External Pressure* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

*Opportunity* atau peluang adalah suatu kondisi yang memberikan kemungkinan menempati suatu tempat posisi tertentu. *Opportunity* bisa diukur dengan *Ineffective Monitoring* dan *Nature of Industry*. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Ineffective Monitoring*. *Ineffective Monitoring* merupakan dimana keadaan perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi tidak dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *Opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *Financial statement fraud* (Aprilia,2020) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia et al.,2016) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial statement fraud*.

*Rationalization* merupakan suatu faktor kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya *Fraud*. Prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu *Rationalization* akan diproksikan dengan rasio Total Akrual. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *Rationalization* (Rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *Financial statement fraud* (Yesiarini et al.,2019) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kayoi et al.,2019) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial statement Fraud*.

*Capability* merupakan besarnya daya dan kapasitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. *Capability* sebagai salah satu *fraud risk* yang melatarbelakangi terjadinya *fraud*. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Pergantian direksi. Hal ini terjadi karena perubahan direksi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan karena bisa jadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi memberikan peluang kepada direksi baru untuk memperoleh keuntungan dari situasi tersebut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *Capability* (kemampuan) berpengaruh positif terhadap *Financial statement fraud* (Manurung et al.,2019) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia.,2019) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial statement Fraud*.

Berdasarkan research gap yang telah dijelaskan, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud* dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Personal Financial Need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H<sub>2</sub> : *External Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H<sub>3</sub> : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H<sub>4</sub> : Pergantian Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H<sub>5</sub> : Pergantian Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *Financial Statement Fraud* sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari komponen *Fraud Diamond* yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability*. Namun komponen variabel tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel yang kemudian dikembangkan dengan proksi tertentu untuk mengukurnya. Berikut variabel variabel yang digunakan dalam penelitian:

*Financial Statement Fraud* merupakan salah saji atau penghapusan terhadap salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui para penggunanya (Aprilia,2017). Proksi yang digunakan dalam mengukur *Financial Statement Fraud* adalah *Beneish M-Score*. *Beneish M-score* diukur menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Menurut Model Beneish dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$M - Score = -4,84 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI \\ - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rasio Keuangan } \mathbf{Beneish\ M - Score} \\
 DSRI &= \frac{(Account\ Receivable)_t / (Sales)_t}{(Account\ Receivable)_{t-1} / (Sales)_{t-1}} \\
 GMI &= \frac{(Sales - Cost\ of\ Good\ Sold)_t / (Sales)_t}{(Sales - Cost\ of\ Good\ Sold)_{t-1} / (Sales)_{t-1}} \\
 AQI &= \frac{(Sales - Cost\ of\ Good\ Sold)_t / (Sales)_t}{(1 - (Current\ Asset + PPE)_t / (Total\ Asset)_t)} \\
 SGI &= \frac{(Sales)_t}{(Sales)_{t-1}} \\
 DEPI &= \frac{(Depreciation)_t / (Depreciation + PPE)_t}{(Depreciation)_{t-1} / (Depreciation + PPE)_{t-1}} \\
 SGAI &= \frac{(SGA\ Expense)_t / (Sales)_t}{(SGA\ Expense)_{t-1} / (Sales)_{t-1}} \\
 LVGI &= \frac{(Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities)_t / (Total\ Asset)_t}{(Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities)_{t-1} / (Total\ Asset)_{t-1}} \\
 TATA &= \frac{Income\ Before\ Extraordinary - Cash\ Flows\ Form\ Operation}{Total\ Asset}
 \end{aligned}$$

*Personal Financial Need* merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al*,2009). Proksi yang digunakan untuk menghitung variabel *Pressure* adalah CF.

$$CF = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

*External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Sari,2016). Proksi yang digunakan untuk menghitung variabel *Pressure* adalah LEV.

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

*Ineffective Monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Proksi yang digunakan untuk menghitung variabel *Opportunity* adalah BDOU.

$$BDOU = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Auditor yang lama mungkin lebih baik dalam mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan meningkat. Proksi yang digunakan untuk menghitung variabel *Rationalization* adalah TATA.

$$TATA = \frac{\text{Net Income From Continuing Operation } t - \text{CF from Operation}}{\text{Total asset}}$$

*Capability* merupakan kapasitas dan seberapa besar daya dari seorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan (Yesiarini *et al*,2017). Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest* (Sihombing,2014). Perhitungan pergantian direksi ini menggunakan dummy variable

dimana pergantian direksi diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian.

### Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, periode laporan keuangan 3 tahun berturut – turut (periode tahun 2017-2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 144 perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

| Keterangan  | 2017 | 2018 | 2019 | Jumlah |
|---|------|------|------|--------|
| Perusahaan manufaktur di sektor Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 | 71   | 74   | 80   | 227    |
| Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam periode 2017-2019 secara berturut-turut.                | (9)  | (12) | (17) | (38)   |
| Perusahaan yang menggunakan mata uang asing   | 15   | 15   | 15   | (45)   |
| Total Sampel  | 48   | 48   | 48   | 144    |

### Statistik Deskriptif

Tujuan dari Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik data penelitian yang dicari meliputi nilai mean, nilai minimum nilai maksimum dan standar deviasi pada masing – masing variabel.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

|             | BENEISH M-SCORE | CF        | LEV      | BDOUT    | TATA      | PERGANTIAN DIREKSI |
|-------------|-----------------|-----------|----------|----------|-----------|--------------------|
| Mean        | -61.44415       | 2.537292  | 2.094931 | 0.378542 | 1.265556  | 0.277778           |
| Median      | -2.678000       | 0.930000  | 0.495000 | 0.330000 | -0.010000 | 0.000000           |
| Maximum     | 967.0930        | 138.3700  | 182.4700 | 0.750000 | 159.5100  | 1.000000           |
| Minimum     | -5682.988       | -67.86000 | 0.010000 | 0.140000 | -1.190000 | 0.000000           |
| Std. Dev.   | 587.7754        | 15.68592  | 15.47617 | 0.103909 | 13.44817  | 0.449467           |
| Skewness    | -8.289537       | 4.415125  | 11.19123 | 0.507216 | 11.47309  | 0.992278           |
| Kurtosis    | 73.93918        | 45.94798  | 130.1221 | 3.468717 | 135.0789  | 1.984615           |
| Jarque-Bera | 31843.39        | 11535.01  | 99966.05 | 7.492613 | 107828.2  | 29.81680           |
| Probability | 0.000000        | 0.000000  | 0.000000 | 0.023605 | 0.000000  | 0.000000           |

|                 |           |          |          |          |          |          |
|-----------------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Sum             | -8847.957 | 365.3700 | 301.6700 | 54.51000 | 182.2400 | 40.00000 |
| Sum Sq.<br>Dev. | 49403626  | 35184.87 | 34250.20 | 1.543994 | 25862.02 | 28.88889 |
| Observations    | 144       | 144      | 144      | 144      | 144      | 144      |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data observasi yaitu 144 yang terdiri dari 48 sampel perusahaan pertahun. Hasil tersebut menunjukkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud* yang memiliki nilai minimum sebesar -5682.988 dan nilai maksimum 967.0930.

Pada variabel *Pressure* yang diproksikan *Personal Financial Need* menunjukkan bahwa nilai minimum *Personal Financial Need* sebesar -67.86000 dan nilai maksimum sebesar 138.3700. Sedangkan pada variabel *Pressure* yang kedua diproksikan *External Pressure* menunjukkan bahwa nilai minimum *External Pressure* sebesar 0.010000 dan nilai maksimum sebesar 182.4700.

Pada variabel *Opportunity* yang diproksikan *Ineffective Monitoring* bahwa nilai minimum dari *Ineffective Monitoring* sebesar 0.140000 dan nilai maksimum sebesar 0.750000. Sedangkan pada variabel *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor memiliki nilai minimum pergantian auditor sebesar -1.190000 dan nilai maksimum sebesar 159.5100.

Pada variabel *Capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi bahwa nilai minimum pergantian direksi sebesar 0.000000. Sedangkan nilai maksimum 1.000000. Nilai rata-rata (*mean*) dari pergantian direksi sebesar 0.277778 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.449467.

### 3.1 Uji Chow

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model yang terbaik maka diperlukan Uji Chow.

**Tabel 3.** Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F          | 1.189420  | (47,91) | 0.2378 |
| Cross-section Chi-square | 68.963211 | 47      | 0.0201 |

Pada tabel Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas pada Cross section Chi-square sebesar 0.0201 lebih kecil dari 0.05 (5%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji Chow, model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi hipotesis dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

### 3.2 Uji Hausman

**Tabel 4.** Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 7.549542          | 5            | 0.1829 |

Berdasarkan tabel Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas pada Cross section random sebesar 0.1829 lebih besar dari 0,05 (5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji Hausman, model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi hipotesis dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 5.** Hasil Uji Rem

| Variable           | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                  | 148.3322    | 124.6521   | 1.189970    | 0.2361 |
| CF                 | 0.005901    | 2.012192   | 0.002933    | 0.9977 |
| LEV                | -30.03030   | 1.981699   | -15.15381   | 0.0000 |
| BDOUT              | -387.8302   | 304.9084   | -1.271956   | 0.2055 |
| TATA               | -0.232218   | 2.352034   | -0.098731   | 0.9215 |
| PERGANTIAN DIREKSI | 0.805233    | 68.90209   | 0.011687    | 0.9907 |

**Tabel 6.** Hasil Koefisien Determinasi

|                           |                 |                    |           |
|---------------------------|-----------------|--------------------|-----------|
| R-squared                 | 0.627147        | Mean dependent var | -57.47334 |
| <b>Adjusted R-squared</b> | <b>0.613638</b> | S.D. dependent var | 575.6538  |
| S.E. of regression        | 357.8151        | Sum squared resid  | 17668364  |
| F-statistic               | 46.42384        | Durbin-Watson stat | 1.539423  |
| <b>Prob(F-statistic)</b>  | <b>0.000000</b> |                    |           |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai adjusted R-square sebesar 0.613638 dengan nilai prob F-statistic 0.000000. Nilai adjusted R-square sebesar 0.613638 menunjukkan bahwa 61.36% perubahan *Financial Statement Fraud* dijelaskan *Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability* sebagai variabel bebas pada di penelitian. Sisanya sebesar 38,64% perubahan *Financial Statement Fraud* dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian. Nilai probabilistic F-statistic sebesar 0.000000 menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu *Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability* secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud*.

#### **Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa *Personal Financial Need* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.9977 > 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.005901. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa *Personal Financial Need* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Tidak berpengaruhnya *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud* mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *Personal Financial Need* belum tentu menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin pemilik internal perusahaan tidak menggantungkan kebutuhan keuangan pribadinya atas kekayaan perusahaan maka tingkat kemungkinan praktik kecurangan pelaporan keuangan akan semakin potesial. Adanya pemisahan antara pemegang saham dan manajer yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiffani,2015), (Kayoi et al., 2019) dan (Yesiarini et al.,2017) yang menemukan bahwa *Personal Financial Need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia et al.,2016) yang menemukan bahwa *Financial Statement Fraud* yang menemukna bahwa *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa *External Pressure* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0000 > 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar -30.03030. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa *External Pressure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. *External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Semakin besar *External*



*pressure* berdampak pada semakin besarnya kecurangan pelaporan keuangan. *External pressure* yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang lebih tinggi untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman. Salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pebiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Rasio leverage yang lebih besar untuk melakukann pelanggaran terhadap perjaanjian kredit dan kemampuan yang lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal melalui pinjaman (Kayoi et al.,2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustina et al., 2019) yang menemukan bahwa *External pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulie et al.,2016) yang menemukan bahwa *External Pressure* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil pengujian hipotesis ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* memiliki nilai nilai probabilitas sebesar  $0.2055 > 0.05$  dengan nilai koefisien  $-387.8302$ . Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. *Ineffective Monitoring* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan lemah atau tidak efektifnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin banyak komisaris independen diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Namun akan berbebeda apabila terdapat intervensi kepada dewan komisars independen yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen.Selain itu kualitas SDM yang baik pada perusahaan akan mengurai tugas dewan komisaris sebagai pengawas aktifitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faidah,2018), (Yulia et al.,2016) dan (Wahyuni,2017) yang menemukan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Sari,2016) dan (Aprilia,2017) yang menemukan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil perhitungan statistika yang terdapat pada tabel 4.13 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.9215 > 0.05$ . dengan nilai koefisien sebesar  $-0.232218$ . Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Pergantian Auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. *Rationalization* merupakan suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan. Artinya prinsip akrual tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen. Hasil ini juga menunjukkan bahwa motif untuk melakukan manipulasi adalah rendah. Variabel rasionalisasi termasuk unsur yang sulit mengindikasi pengukurannya, karena rasionalisasi merupakan sikap membenaran yang dilakukan oleh manajemen, karyawan, ataupun dewan komisaris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kayoi, 2019), (Tiffani,2015) dan (Aprilia,2017) yang menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Yesiariani et al., 2017) yang menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

### **Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil perhitungan statistika yang terdapat pada tabel 4.13 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.9907 > 0.05$  dengan nilai koefisien sebesar  $0.805233$ . Berdasarkan uraian diatas

menunjukkan bahwa Pergantian direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. *Capability* merupakan seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Tidak berpengaruhnya pergantian direksi terhadap *Financial Statement Fraud* disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, tetapi pemangku kepentingan tertinggi perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yesiarini et al.,2017) dan (Aprilia,2017) yang menemukan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Manurung et al.,2015).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Personal Financial Need* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. *External Pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
5. Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka diharapkan penelitian selanjutnya adalah agar menambah periode penelitian, menambah jumlah sampel dan menambah pengukuran variabel dari *Fraud Diamond* seperti *Financial Target* (ROA), *Financial Stability* (ACHANGE) dan pengukuran variabel lainnya agar cakupan variabel penelitian menjadi luas.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan . *JIMEA (Jurnal ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, 44-62.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud dalam perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon Vol.4 No.1* , 1472-1486.
- Faidah, F., & Suwarti, T. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud dengan analisis Fraud Pentagon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , 147-162.
- Kayoi, S. A., & Fuad. (2019). Faktor Faktor yang mempengaruhi Financial Statement Fraud ditinjau dari fraud Triangle pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia . *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Novitasari, R. A., & Chariri, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia* , 167-184.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2020). Pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 146-162.

- Rahma, W. D., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud . *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 301-314.
- Ramdani, W., & Prof.Dr. Hiro Tugiman, C. Q. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud (Studi pada sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *e-Proceeding of Management; Vol.7, No.2*, 5749-5761.
- Sari, S. T. (2016). Pengaruh Financial stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationzalization pada Financial Statement Fraud dengan perspektif Fraud Triangle . *JOM Fekon Vol.3 No.1* , 664-678.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Volume 19 No.2*, 112-125.
- Wahyuni, & Budiwitjaksono. (2017). Fraud Triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 47-61.
- Yesiarini, M., & Isti. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond . *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* .
- Yulia, A. W., & Basuki. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 187-200.
- Murtanto, & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 209-206.